

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Stunting adalah kondisi kegagalan untuk mencapai perkembangan fisik yang diukur berdasarkan tinggi badan menurut umur dengan nilai Z-score kurang dari -2 SD. Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi yang terjadi di dunia, khususnya di negara miskin dan berkembang termasuk di Indonesia. Stunting juga dapat digunakan sebagai indikator pertumbuhan anak yang mengindikasikan kekurangan gizi kronis. (W. B. Maulidah et al., 2019).

Stunting merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi gizi kurang biasanya terjadi pada waktu yang lama dan memerlukan pemulihan yang lama pula pada anak yang memiliki tumbuh kembang terganggu untuk pulih kembali. Stunting berkaitan erat dengan tumbuh kembang anak, pengaruh stunting terhadap tumbuh kembang sangat besar. Anak dengan keadaan stunting memiliki aktivitas motorik yang rendah, perkembangan motorik dan mental yang terlambat dan kemampuan kognitif yang terlambat. Keterlambatan tumbuh kembang anak sangat membahayakan jika terjadi pada periode emas atau golden periode, dimana pada masa tersebut anak sedang mengalami pertumbuhan pesat yang menjadi bekal ketika remaja dan dewasa. (Tumiolowicz, A., & Sutrisna, A, dkk 2018).

Stunting mempunyai dampak buruk bagi anak yaitu dampak buruk jangka pendek yang dapat ditimbulkan oleh Stunting adalah terganggunya perkembangan otak, penurunan kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dan metabolisme dalam tubuh. Sementara itu, dalam jangka panjang Stunting akan mengakibatkan penurunan kemampuan kognitif, penurunan prestasi belajar, penurunan kekebalan tubuh, beresiko mengalami kegemukan (Obesitas), sangat rentan terhadap penyakit tidak menular dan

penyakit degeneratif seperti diabetes melitus, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas, serta penurunan produktivitas pada usia dewasa (UNICEF, 2013; Aryastami & Tarigan, 2017 dalam (Ramdhani et al., 2020).

Indonesia adalah negara yang masih tergolong banyak terjadi permasalahan-permasalahan gizi yang di sebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah masih kurangnya pengetahuan seseorang tentang pola makan dan asupan gizi yang baik dan seimbang bagi anak balita dan akhirnya timbulah masalah-masalah gizi pada anak balita, anak sekolah, remaja dan dewasa, salah satunya adalah stunting (Resti, 2019).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), di tahun 2013 angka prevalensi stunting secara nasional menjadi 37,2%. Tahun 2018 angka prevalensi stunting secara nasional menurun menjadi 30,8% (Riskesdas,2013, 2018). Tahun 2019 angka prevalensi stunting secara nasional juga menurun menjadi 27,7% (BPS – Kemenkes, Integritas Susenas maret 2019 dan SSGBI Tahun 2019). Meski terlihat ada penurunan angka prevalensi, tetapi stunting dinilai menjadi permasalahan serius di Indonesia karena angka prevalensi masih di atas 20% dari terget stunting nasional. Pada tahun 2022 prevalensi Stunting sebesar 37% sementara pada tahun 2024 prevalensi stunting diharapkan mengalami penurunan sebesar 24%. Sehingga ditargetkan untuk turun sebesar 6,5% untuk setiap tahunnya (SSGI, 2022).

Tahun 2013 angka prevalensi stunting Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 42,6%. Tahun 2018 angka prevalensi stunting Provinsi Sulawesi Tenggara turun menjadi 28,7 (Riskesdas, 2013, 2018). Tahun 2019 angka prevalensi Provinsi Sulawesi Tenggara naik menjadi 31,4% (BPS – Kemenkes, Integritas Susenas maret 2019 dan SSGBI Tahun 2019).

Untuk angka prevalensi stunting di Kabupaten Wakatobi di tahun 2013 11,06%. Tahun 2018 angka prevalensi stunting Kabupaten Wakatobi meningkat menjadi 23,86% (Risksdas 2013, 2018). Salah satu wilayah Sulawesi Tenggara yang juga memiliki masalah stunting yang cukup tinggi yaitu Kecamatan Binongko tahun 2022 sebanyak 16,0% anak balita yang mengalami stunting.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan pemberian asi eksklusif, pengetahuan ibu, asupan makan energi dan protein dengan kejadian stunting pada anak balita (12-59 bulan) di wilayah kerja Puskesmas Binongko Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian asi eksklusif, pengetahuan ibu, asupan makan energi dan protein dengan kejadian stunting pada anak balita (12-59 bulan) di wilayah kerja Puskesmas Binongko Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui status gizi stunting pada anak balita (12-59 bulan) di wilayah kerja puskesmas Binongko Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi.
- b. Untuk mengetahui pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada anak balita (12-59 bulan) di wilayah kerja puskesmas Binongko Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi.
- c. Untuk mengetahui pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada anak balita (12-59 bulan) di wilayah kerja puskesmas Binongko Kecamatan

Binongko Kabupaten Wakatobi.

- d. Untuk mengetahui asupan makan energi dengan kejadian stunting pada anak balita (12-59 bulan) diwilayah kerja puskesmas Binongko Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi.
- e. Untuk mengetahui asupan makan protein dengan kejadian stunting pada anak balita (12-59 bulan) diwilayah kerja puskesmas Binongko Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi.
- f. Untuk menganalisis hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada anak balita (12-59 bulan) diwilayah kerja puskesmas Binongko Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi.
- g. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada anak balita (12-59 bulan) diwilayah kerja puskesmas Binongko Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi.
- h. Untuk menganalisis hubungan asupan makan energi dengan kejadian stunting pada anak balita (12-59 bulan) diwilayah kerja puskesmas Binongko Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi.
- i. Untuk menganalisis hubungan asupan makan protein dengan kejadian stunting anak balita (12-59 bulan) diwilayah kerja puskesmas Binongko Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Pemerintah**

Di harapkan hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai kebijakan untuk memperbaiki pola pemberian ASI eksklusif, pengetahuan ibu, dan asupan makan energi dan protein pada anak balita stunting (12-59 bulan) diwilayah kerja puskesmas Binongko Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi

**2. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini di harapkan menjadi sumber untuk masyarakat agar dapat mencegah stunting pada anak balita.

**3. Bagi Peneliti**

Menambah informasi dan wawasan peneliti mengenai pola pemberian ASI eksklusif, pengetahuan ibu, asupan makan energi dan protein dengan kejadian stunting pada anak balita (12-59 bulan) di wilayah kerja Puskesmas Binongko Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian penelitian

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan Dan Persamaan
1.	Dini Nugraheni, dkk. 2020	Asi Eksklusif dan Asupan Energi Berhubungan Dengan Kejadian stunting Pada Usia 6–24 Bulan Di Jawa Tengah	Penelitian ini menggunakan rancangan studi analitik observasional dengan pendekatan Cross- sectional	Hasil penelitian ini menunjukkan asupan energi yang kurang pada anak usia 6- 24 bulan memiliki risiko sebesar 1,495 kali mengalami stunting dan memiliki risiko paling kecil 1,178 kali dan paling besar 1,897 kali dibandingkan dengan anak yang memiliki asupan energy cukup. Anak yang tidak diberikan ASI eksklusif berisiko 1,282 kali mengalami stunting dengan risiko paling kecil 1,076 kali dan paling besar 1,527 kali dibandingkan anak yang diberikan ASI eksklusif.	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meneliti tentang stunting</li> <li>- Meneliti tentang Asi eksklusif dan asupan energi dengan kejadian stunting.</li> <li>- Pendekatan cross-sectional.</li> </ul> <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sampel yang digunakan pada penelitian yaitu bayi usia 6-24 bulan.</li> <li>- Rancangan penelitian analitik observasional</li> </ul>
2	Nahdya Putri Octavina (Octavina,	Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting	Penelitian ini menggunakan rancangan studi	Variabel yang merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meneliti tentang</li> </ul>

	2018)	pada Anak balita Usia 2-3 Tahun di Wilayah Pesisir, Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan	analitik kuantitatif dengan pendekatan case control	pada anak balita usia 2-3 tahun adalah asupan protein, status diare, ASI Eksklusif, status imunisasi, pendidikan ibu, dan pendapatan perkapita.	<p>stunting</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meneliti tentang asi eksklusif dan asupan protein</li> <li>- Rancangan studi analitik kuantitatif</li> </ul> <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendekatan case control</li> <li>- Sampel yang digunakan pada penelitian yaitu anak balitausia 2-3 tahun</li> <li>- Tidakmeneliti tentang status diare, status imunisasi, Pendidikan ibu dan pendapatan perkapita.</li> </ul>
3	Elsa Nur Aini (Aini N. E.,2018)	Faktor yang Mempengaruhi Stunting pada Anak balita Usia 24-59 bulan di Puskesmas Cepu, Kabupaten Blora Variabel bebas: tingkat kecukupan energi,	Penelitian ini menggunakan rancangan studi analitik kuantitatif dengan pendekatan case control	Variabel yang merupakan faktor yang mempengaruhi stunting adalah tingkat kecukupan energy ( $p=0,001$ atau $p<0,05$ ) status pengetahuan ibu ( $p=0,001$ atau $p<0,05$ ).	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meneliti tentang stunting</li> <li>- Meneliti tentang kecukupan energi, KEP, ASI eksklusif, dan pengetahuan ibu.</li> <li>- Rancangan studi analitik kuantitatif</li> </ul>

		KEP,BBLR, ASI Eksklusif, status pengetahuan ibu, status pendidikan ibu, status pekerjaan ibu dan status pendapatan perkapita keluarga.			Perbedaan : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendekatan case control</li> <li>- Tidak meneliti BBLR, status Pendidikan, pekerjaan ibu, dan status pendapatan perkapita.</li> <li>- Sampel yang digunakan pada penelitian yaitu anak balita</li> </ul>
4	Risma Khalifahani (2021)	Hubungan tingkat Pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif dan MP- ASI terhadap resiko kejadian stunting di Kelurahan Pondok Kelapa Jakarta Timur	Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan cross sectional	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dan MP ASI terhadap resiko kejadian stunting (r: 0.713) dengan nilai p value 0.000 (<0.05)	Persamaan : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meneliti tentang stunting</li> <li>- Meneliti tentang ASI eksklusif</li> <li>- Menggunakan desain penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan cross sectional</li> </ul> perbedaan : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak meneliti tentang MP ASI</li> </ul>
5	Riski Mulya (2019)	Pengaruh Pemberian ASI	Metode yang digunakan pada	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa	Persamaan : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meneliti tentang</li> </ul>



		<p>Eksklusif dan Pengetahuan Ibu tentang Stunting terhadap Kejadian Stunting Usia 12–60 Bulan.</p>	<p>penelitian ini, yaitu metode deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional</p>	<p>terdapat pengaruh ASI eksklusif dan pengetahuan ibu tentang stunting dengan kejadian stunting (<math>p &lt; 0,05</math>).</p>	<p>stunting</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meneliti tentang ASI eksklusif dan pengetahuan ibu</li> </ul> <p>Menggunakan desain pendekatan cross sectional</p> <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif korelasi</li> <li>- Sampel yang digunakan pada penelitian yaitu anak balita usia 12-60 bulan.</li> </ul>
--	--	--	---	--	---